

Kajian perilaku akseptor KB di Masa Pandemi Covid-19
(Pustu Banyukapah Kab.Sampang)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Terapan Kebidanan**



Oleh:

SRI DEVI PURNAMASARI
NIM.20153020109

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

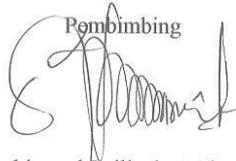
Kajian Perilaku Akseptor KB Di Masa Pandemi Covid-19
(Studi di Pustu Banyukapah Kab.Sampang)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

SRI DEVI PURNAMASARI
NIM. 20153020109

Telah disetujui pada tanggal :
15 September 2021

Pembimbing


Siti Rochimatul Lailiyah, S.SiT., M.Kes
NIDN. 0723118401



Kajian Perilaku Akseptor KB di Masa Pandemi
(Studi di Pustu Banyukapah Kab.Sampang)

ABSTRAK

Perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka pemenuhan keinginan, kehendak, kebutuhan, dan nafsu. Perilaku pemakaian kontrasepsi terdiri dari beberapa indikator seperti perhatian, yaitu ketertarikan terhadap kontrasepsi, disiplin Hasil study didapatkan Tahun 2019 rekapitulasi akseptor KB sebanyak 618 kunjungan, Tahun 2020 didapatkan jumlah 117 kunjungan terdiri dari akseptor KB pil sebanyak 40 (22,5%) 77 (68,8%) KB suntik.

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penentu digunakan pada penelitian ini adalah perilaku akseptor KB yang terdiri dari Pengetahuan tentang protokol pencegahan Covid-19 pada akseptor KB dimasa pandemi Covid-19, Ketertarikan ibu untuk teratur kunjungan KB di masa pandemi Covid-19, dan Tingkat kedisiplinan ibu dalam melakukan kunjungan pada akseptor KB di masa pandemi Covid-19 tahun 2021. Adapun pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden kemudian responden diminta untuk mengisi kuesioner tersebut.

Diharapkan bagi para bidan berupaya untuk meningkatkan pelayanan baik dalam promosi kesehatan seperti sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya untuk mengikuti program KB apalagi di masa pandemi Covid-19 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Sehingga para akseptor KB berperilaku dengan baik dan positif dalam mengikuti program KB yang ada.

Kata Kunci : KB, Pengetahuan, Ketertarikan, dan kedisiplinan kunjungan KB

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa DIV Kebidanan Ngudia Husada Madura
 3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

STUDY OF FAMILY PLANNING ACCEPTOR BEHAVIOR DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT PUSTU BANYUKAPAH SAMPANG REGENCY

(Study at Pustu Banyukapah Kab.Sampang)

ABSTRACT

ABSTRACT

Behavior is an activity carried out by a person in the context of fulfilling desires, needs, and desires. Contraceptive use behavior consists of several indicators, such as attention, namely interest in contraception and discipline, The results of the study obtained in 2019 recapitulation of family planning acceptors as many as 618 visits in 2020, 177 visits were consisting of 40 pill KB acceptor 77 KB injection. Identify the behavior of family planning acceptors during the Covid-19 pandemic in 2021 at the Banyukapah pustu sampang

This research method used descriptive research with a quantitative approach. The determining variable used in this study was the behavior of family planning acceptors which consisted of knowledge about the Covid-19 prevention protocol. The interest of acceptors to use contraception during the Covid-19 pandemic in 2021. As for the data collection used, namely using a questionnaire given to the respondent, then the respondent is asked to fill out the questionnaire.

It is hoped that midwives will strive to improve services both in health promotion such as socialization and counseling about the importance of participating in family planning programs, especially during the Covid-19 pandemic while still implementing health protocol, so that family planning acceptors behave well and positively in participating in the existing family planning program.

Keyword : Perception, end of MCH service, Covid-19

-
1. Essay Title
 2. DIV Midwifery of STIKes Ngudia Husada Madura Student
 3. Lecturer of STIKes Ngudia Husada Madura

LATAR BELAKANG

Perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka

pemenuhan keinginan, kehendak, kebutuhan, nafsu dan sebagainya (Notoadmojo,2014).

Perilaku manusia merupakan kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang diamati secara langsung maupun tidak diamati secara langsung oleh pihak luar. Perilaku terdiri dari persepsi, respon terpimpin, mekanisme, adopsi. indikator pengukuran perubahan perilaku dapat dilakukan melalui domain perilaku itu sendiri, yaitu pengetahuan (knowledge, sikap (attitude) dan tindakan (practice).

Akseptor KB menurut sasaran terbagi menjadi 3 fase yaitu fase menunda kehamilan, fase penjarangan kehamilan, dan fase menghentikan atau mengakhiri kehamilan atau kesuburannya. Akseptor KB lebih disarankan untuk pasangan usia subur (PUS) untuk menggunakan alat kontrasepsi (Yeni Handayani, 2013).

Perilaku pemakaian kontrasepsi terdiri dari beberapa indikator seperti perhatian, yaitu ketertarikan terhadap kontrasepsi, disiplin dalam menggunakan karena akseptor harus teratur untuk melakukan kunjungan ulang ke petugas kesehatan dalam memperoleh pelayanan KB,

kepercayaan karena dengan adanya kepercayaan dari akseptor KB timbul perilaku yang positif dalam menggunakan kontrasepsi tersebut. Faktor pertama yang berpengaruh pada akseptor KB adalah pengetahuan karena pengetahuan mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang termasuk dalam penggunaan alat kontrasepsi. Faktor kedua adalah sikap disiplin yaitu pernyataan setuju dan tidak setuju responden terhadap kedisiplinan dalam menggunakan KB. Faktor ketiga adalah dukungan keluarga antara lain adalah dukungan emosional yang terbentuk dalam adanya anjuran dari anggota keluarga, dukungan informasi-informasi yang berkaitan dengan kesehatan dan membantu ibu dalam meningkatkan peluang menggunakan alat kontrasepsi (Eni Suryati, 2016).

Adanya pandemi maka terjadi perubahan perilaku akseptor seperti adanya ketakutan akseptor pada wabah virus yang disebabkan kurangnya pemahaman mengenai wabah virus covid 19 sehingga ibu

takut untuk datang ke pustu yang menyebabkan kunjungan akseptor yang menurun, Suami tidak mendukung istri untuk ber-KB di masa pandemi ini dengan minset akan disuntik virus corona Terdapat akseptor yang drop out disebabkan karena sudah tidak tinggal bersama suami Ketakutan akseptor untuk datang ke nakes akan tertular wabah covid-19. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan program keluarga berencana yang ada diindonesia.

World health organization (WHO) pertama kali menyebut Coronavirus Disease yang ditemukan pertama kali di Wuhan dengan Novel Coronavirus 2019 yang disebabkan oleh virus severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2(SARS-nCOV). Indonesia melaporkan 2 kasus positif COVID-19 pada tanggal 2 maret 2020 dan mengalami peningkatan hingga DKI jakarata mengalami kasus yang terkonfirmasi terbesar dengan 2.335 kasus. Virus covid-19 di indonesia terkonfirmasi sejak bulan maret 2020 sejak saat itu semua kegitan atau aktivitas sehari-hari masyarakat

Indonesia mengalami perubahan karena diadakan PSBB(pembatasan sosial berskala besar), situasi tersebut berdampak besar dalam kegiatan masyarakat salah satunya dampak covid 19 ini terjadi pada program KB diindonesia yang mengalami penurunan yang sangat besar pada pengguna keluarga berencana(KB).

World health organization (WHO) pertama kali menyebut Coronavirus Disease yang ditemukan pertama kali di Wuhan dengan Novel Coronavirus 2019 yang disebabkan oleh virus severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2(SARS-nCOV). Indonesia melaporkan 2 kasus positif COVID-19 pada tanggal 2 maret 2020 dan mengalami peningkatan hingga DKI jakarata mengalami kasus yang terkonfirmasi terbesar dengan 2.335 kasus. Virus covid-19 di indonesia terkonfirmasi sejak bulan maret 2020 sejak saat itu semua kegitan atau aktivitas sehari-hari masyarakat Indonesia mengalami perubahan karena diadakan PSBB(pembatasan sosial berskala besar), situasi tersebut berdampak besar

dalam kegiatan masyarakat salah satunya dampak covid 19 ini terjadi pada program KB diindonesia yang mengalami penurunan yang sangat besar pada pengguna keluarga berencana(KB)

Indonesia termasuk Negara yang menempati urutan keempat terhadap jumlah penduduk setelah Negara Tiongkok, india, dan Amerika Serikat. Jawa timur merupakan provinsi yang berada di urutan keempat dengan proporsi sebesar 8,13 jiwa/km². Pulau Madura merupakan penyumbang terbesar kepadatan penduduk di jawa timur dengan total jumlah penduduk 3.808.533 jiwa (Badan pusat statistic kabupaten bangkalan, 2015). Di daerah Kabupaten Sampang salah satu indicator yang langsung bisa menggambarkan kinerja dan kualitas pelayanan KB adalah cakupan peserta KB aktif dan cakupan peserta KB baru. Metode KB yang mendominasi adalah metode suntik (71% dan pil (18%) untuk metode implan dan AKDR hanya (1%). (Dinkes, Sampang, 2019).

Perubahan perilaku disebabkan karena situasi pandemi yang berdampak pada akseptor. Perubahan perilaku yang berubah selama masa pandemi covid yaitu (dukungan keluarga)ini memiliki peran penting atas keberhasilan mengikuti KB karena sebagai faktor pendukung, untuk saat ini terjadi masalah kurangnya dukungan keluarga (Suami) atau tidak mendukung dan tidak menyarankan istri untuk mengikuti program KB dikarenakan minset yang ada pada keluarga yaitu nakes akan memberikan suntikan virus corona kemudian kemauan akseptor untuk tetap konsisten dalam melakukan kunjungan saat ini menurun sehingga akseptor kurang bertanggungjawab dengan alasan takut dengan situasi akan tertularnya virus yang mematikan ini meskipun oleh bidan telah diberikan edukasi tentang protokol pencegahan covid-19, kemudian terdapat akseptor kb yang droup out dikarenakan tidak tinggal bersama suami karena pendapatan yang kurang didaerah tersebut sehingga mengharuskan suami untuk merantau hal ini yang menyebabkan akseptor

memilih berhenti. Sehingga penurunan akseptor KB ini mengakibatkan meningkatnya ibu hamil dalam situasi pandemi covid. Masyarakat terjadi penurunan pendapatan, lawrengreen. Kecemasan takut keluar rumah sesuaikan dengan Dampak dari perubahan perilaku pada akseptor KB ini selain terjadinya penurunan kunjungan KB juga beresiko meningkatnya jumlah kehamilan yang bertambah jumlah kelahiran (Baby boom) Dampak yang akan terjadi juga mulai dari meningkatnya resiko kematian ibu dan anak, malnutrisi pada ibu hamil dan janin, bayi rawan lahir prematur dan rasa tidak tanggung jawab dari orang tua karena anak tidak diinginkan kelahirannya. Dampak tersebut secara langsung akan menciptakan permasalahan baru.

Perilaku kesehatan dalam proses pencarian kesehatan dibagi menjadi 3 faktor yang meliputi faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, pendidikan, demografi, sosial ekonomi,) dalam waktu pendukung terdiri dari (ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan dan faktor pendorong

seperti sikap, dan perilaku tokoh masyarakat, keluarga dan petugas kesehatan

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung pelayanan KIA di Pustu Banyukapah Kab.Sampang pada bulan April-Juni 2021 sebanyak 36 orang. sampel penelitian ini adalah total populasi

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling (*probability sampling*), yaitu teknik penentuan sampel dengan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama di pilih menjadi sampel. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Kemudian dihitung menggunakan rumus skor T dan skala data yang digunakan adalah ordinal.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Gambaran Tempat Penelitian
Penelitian ini dilakukan di Pustu Banyukapah Kab.Sampang. Waktu penelitian ini dilakukan pada Bulan April 2021. Data tenaga kesehatan di pustu Banyukapah Sampang terdiri dari 2 bidan dan 1 perawat.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Pustu Banyukapah Kab.Sampang

Umur	Frekuensi	Presentasi
18-21 tahun	6	20
22-25 tahun	8	27
26-32 tahun	11	37
33-40 tahun	5	17
Jumlah	30	100 %

Tabel 4.1 menjelaskan tentang distribusi responden berdasarkan umur akseptor KB. didapatkan hasil bahwa Mayoritas responden

berusia 26-32 tahun yaitu sebanyak 11 orang(37%).

4.1.3 Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Pustu Banyukapah Kab.Sampang

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
SD	7	20
SMP	15	50
SMA	8	30
Total	30	100

Sumber: Data primer penelitian, 2021

Tabel 4.2 menjelaskan tentang distribusi responden berdasarkan pendidikan akseptor KB. didapatkan hasil bahwa Mayoritas pendidikan SMA sebanyak (50%)

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Pustu Banyukapah Kab.Sampang

Pekerjaan	Frekuensi	Presentasi
IRT	11	37
Petani Swasta	4	14
Swasta	6	18
Wirausaha	9	30
Total	30	100%

Sumber: Data Primer Penelitian 2021

Tabel 4.3 menjelaskan tentang distribusi responden berdasarkan pekerjaan akseptor KB. didapatkan hasil bahwa Mayoritas pekerjaan akseptor KB merupakan IRT sebanyak 11 orang (37%)

4.2 Data Khusus

4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Tentang Protokol Pencegahan Covid-19

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi karakteristik berdasarkan Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Pustu Banyukapak Kab.Sampang

Kateg ori	Frekuensi	Presen tasi
Baik	7	24
Cukup	9	30
Kurang	14	46
Total	30	100%

Sumber: Data Primer Penelitian 2021

Tabel 4.3 menjelaskan distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan didapatkan hasil bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang protokol pencegahan covid-19 adalah kurang sebanyak (46%)

No	Pernyataan	Jumlah jawab benar	Jumlah Jawab Salah
1.	Pernyataan terkait Virus covid-19	63,3%	36,6%
2.	situasi pandemi covid-19 saat ini sangat penting untuk menghindari kerumunan	57%	43,3%
3.	Covid-19 mampu menular kepada orang lain melalui udara	50%	50%
4.	Asal virus Covid	67%	34%
5.	ketika menyentuh benda ditempat umum harus mengambil sikap yang benar sesuai protokol kesehatan	37%	64%
6.	Orang dapat beresiko terpapar covid-19	64%	37%
7.	Cara paling efektif untuk mencegah penularan virus Covid-19	50%	50%
8.	Gejala umum dapat terjadi pada seseorang yang terpapar covid-19	57%	44%
9.	Mengatur jarak ketika berada di luar dengan kondisi temoat keramaian	60%	40%
10.	Apakah penggunaan masker kain efektif untuk mencegah penularan virus Covid-19	56,6%	43,3%

Berdasarkan tabel item pernyataan yang diberikan pada responden yang menjawab dengan salah lebih banyak dari pada jawaban benar ditemukan pada item pernyataan Covid-19 mampu menular kepada orang lain melalui udara rata-rata responden menjawab dengan salah sebanyak 15 orang kemudian pada item pernyataan ketika menyentuh benda ditempat umum harus mengambil sikap yang benar sesuai protokol kesehatan, untuk soal tersebut mayoritas responden memilih jawaban salah sebanyak 19 orang dan pernyataan Cara paling efektif untuk mencegah penularan virus Covid-19 ditemukan responden menjawab dengan salah sebanyak 15 orang hal ini disebabkan oleh pengetahuan akseptor Kb terkait protokol pencegahan covid-19 yang kurang sehingga mayoritas responden menjawab soal dengan salah. Asal virus Covid Peneliti menyimpulkan bahwa frekuensi pengetahuan akseptor KB terhadap protokol pencegahan Covid-19.

4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Ketertarikan Menggunakan Kontrasepsi Di Masa Pandemi Covid-19

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Pustu Banyuwakap Kab.Sampang

Kategori	Frekuensi	Presentasi
Sangat tertarik	5	16
Tertarik	14	47
Tidak Tertarik	11	37
Total	30	100

Sumber: Data primer penelitian 2021

Tabel 4.3 menjelaskan distribusi frekuensi berdasarkan ketertarikan akseptor untuk mengikuti kontrasepsi. didapatkan hasil bahwa untuk responden yang memiliki ketertarikan untuk mengikuti program KB lebih banyak yaitu sebanyak (47%) dan responden yang sangat tertarik sebanyak (16%).

No.	Pernyataan	Tidak setuju	setuju	Sangat setuju
1.	Saya menggunakan kontrasepsi KB ini sesuai dengan keinginan Saya Sendiri	23,4%	53,4%	23,4%
2.	Saya tertarik menggunakan kontrasepsi Kb dikarenakan ini merupakan program pemerintah yang sangat bagus untuk menjarangkan kehamilan atau menunda kehamilan untuk menghindari lonjakan penduduk yang banyak	0,2%	0,7%	0,1%
3.	Saya mengikuti program KB karena untuk menjarangkan kehamilan dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan	0,13%	76,6%	0,1%
4.	Saya tidak akan berhenti menggunakan kb meskipun dimasa pandemi karena itu merupakan tanggungjawab saya untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan	56,7%	0,2%	0,56%
5.	Jika saya diberikan kesempatan untuk mengikuti seminar gratis untuk menambah informasi tentang Kb saya akan mengikuti acara tersebut	76,6%	23,3%	0,06%

Berdasarkan tabel diatas item pertanyaan yang diberikan untuk responden sebagian besar responden tertarik untuk menggunakan kontrasepsi dapat diketahui dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada responden dengan item pernyataan dengan bentuk pernyataan saya menggunakan kontrasepsi sesuai dengan keinginan saya sendiri kemudian pernyataan yaitu saya tertarik menggunakan alat kontrasepsi karena merupakan program pemerintah yang sangat bagus untuk menjarangkan kehamilan atau menunda kehamilan untuk menghindari lonjakan penduduk yang banyak , dan pernyataan Saya mengikuti program KB karena untuk menjarangkan kehamilan dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan didapatkan bahwa hasil sebagian responden memilih setuju terhadap pernyataan yang telah diajukan.

dan untuk yang memilih tidak setuju pada item pernyataan, Saya tidak akan berhenti menggunakan kb meskipun dimasa pandemi karena itu merupakan

tanggungjawab saya untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan pernyataan Jika saya diberikan kesempatan untuk mengikuti seminar gratis untuk menambah informasi tentang Kb saya akan mengikuti acara tersebut yang seharusnya pada pernyataan item 2 tersebut memilih setuju justru resonden rata-rata memilih tidak setuju.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kedisiplinan Akseptor Dalam Melakukan Kunjungan Di Masa Pandemi Covid-19

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan kedisiplinan akseptor melakukan kunjungan ulang(KB) di Pustu Banyukapak Kab.Sampang

Kategori	Frekuensi	Persentase
Disiplin	12	20
Tidak disiplin	18	80
Total	30	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2021

Tabel 4.10 menjelaskan tentang distribusi frekuensi berdasarkan kedisiplinan akseptor KB dalam melakukan kunjungan di masa

pandemi covid-19. didapatkan hasil bahwa responden tidak disiplin sebanyak (80%)

Tabel 4.10 Kartu Kunjungan Akseptor KB

No.	Pertanyaan	Sesuai	Tidak sesuai
1.	Datang sesuai dengan jadwal	40%	60%
2.	Dalam kunjungan tidak pernah terlambat untuk dating	40%	60%
3.	Ada keterlambatan lebih dari 2 hari	40%	43%
4.	Selalu tepat waktu dalam kunjungan	40%	60%
5.	Selalu datang bukan tepat pada waktunya	60%	40%

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden tidak disiplin dalam melakukan kunjungan hal ini terbukti dari hasil yang telah dilihat dalam kartu kunjungan dengan item pernyataan datang sesuai dengan jadwal didapatkan bahwa responden yang tidak datang tepat waktu sebanyak 18 orang yang datang bukan sesuai jadwal yang ada sehingga ada keterlambatan dalam kunjungan. Peneliti menyimpulkan bahwa responden mayoritas datang tidak sesuai dengan jadwal yang ada (tidak disiplin) karena hasil menunjukkan responden lebih besar

tidak disiplin dari pada responden yang disiplin dalam melakukan kunjungan.

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik pengetahuan akseptor terhadap protokol pencegahan Covid-19 di Pustu Banyukapah Kab.Sampang.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan di pustu Banyukapah Kab.sampang didapatkan hasil bahwa untuk responden yang memiliki pengetahuan yang

No.	Pertanyaan	Sesuai	Tidak sesuai
1.	Datang sesuai dengan jadwal	40%	60%
2.	Dalam kunjungan tidak pernah terlambat untuk dating	40%	60%
3.	Ada keterlambatan lebih dari 2 hari	40%	43%
4.	Selalu tepat waktu dalam kunjungan	40%	60%
5.	Selalu datang bukan tepat pada waktunya	60%	40%

kurang terhadap covid-19 serta protokol pencegahan sebesar (46%) dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan yang cukup sebesar (30%). Pengetahuan yang kurang terhadap akseptor kB didapat dari analisis hasil kuesioner terkait beberapa pertanyaan mayoritas responden dengan

nilai rata-rata 50 dari 10 pertanyaan dengan jawaban banyak salah tidak dapat menjawab dengan benar pada point pernyataan rata-rata responden menjawab dengan salah sebanyak 15 orang dengan bentuk pernyataan melalui apa covid menularkan pada orang lain kemudian pada item pernyataan apa yang harus kita lakukan ketika menyentuh barang ditempat umum, untuk soal tersebut mayoritas responden memilih jawaban salah sebanyak 19 orang dan item pernyataan bagaimana cara paling efektif mencegah penularan virus Covid-19 ditemukan responden menjawab dengan salah sebanyak 15 orang hal ini disebabkan oleh pengetahuan akseptor Kb terkait protokol pencegahan covid-19 yang kurang sehingga mayoritas responden menjawab soal dengan salah

Menurut (Nining kurnia,2015) semakin banyak seseorang mencari informasi semakin banyak pula pengetahuan yang didapat karena dengan mencari informasi dari berbagai sumber akan menambah pengetahuan seseorang

terhadap suatu hal. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas pengetahuannya, pengalaman, umur serta informasi yang didapat.

Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan pada akseptor KB dengan rata-rata tingkat pendidikan akseptor KB yaitu SMP sebanyak (50%) dan SD sebanyak (20%) tingkat pendidikan akseptor yang menengah menyebabkan kurangnya pengetahuan akseptor KB terhadap protokol pencegahan Covid-19 yang baik dan benar. Rata-rata pengetahuan yang kurang terhadap akseptor banyak ditemukan pada pendidikan yang rendah yaitu dengan pendidikan SD dan SMP. masyarakat atau akseptor KB yang memiliki pengetahuan baik terhadap informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapi. Dengan kata lain, saat masyarakat akseptor memiliki pengetahuan yang baik terhadap protokol pencegahan

covid-19 maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap situasi pandemi Covid-19 (Purnamasari dkk, 2020).

5.1 Gambaran ketertarikan akseptor KB

untuk menggunakan kontrasepsi di pustu bayukapah Kab.Sampang.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan di pustu Bayukapah Kab.Sampang didapatkan hasil bahwa untuk responden yang memiliki ketertarikan untuk mengikuti program KB lebih besar yaitu sebanyak (47%) dan responden yang sangat tertarik sebanyak (16%). Indikator ketertarikan akseptor tersebut dalam menggunakan Kb faktor emosional akseptor yaitu akseptor menggunakan Kb sesuai dengan keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak luar sehingga akseptor dengan sendirinya untuk dapat terlibat dalam program pemerintah ini, kemudian akseptor menganggap program pemerintah ini merupakan program yang bagus untuk menjarangkan kehamilan untuk

menghindari lonjakan penduduk sehingga dapat mengatur kehamilan sesuai yang diinginkan. Ketertarikan ini merupakan minat seseorang untuk suatu hal terhadap barang atau kegiatan dalam bidang tertentu sehingga orang terdorong untuk terlibat didalamnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Ety Suryati, 2016) bahwa indikator perilaku akseptor KB dalam pemakaian adalah sikap perhatian akseptor yaitu sikap dalam memperhatikan ketertarikan terhadap kontrasepsi menggunakan ataupun mengikuti program KB karena sikap ketertarikan sangat penting diperhatikan sehingga dapat mengetahui seberapa besar minat seseorang tersebut suatu objek yang diikuti Menurut Sudaryono (2012) faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu faktor dorongan dalam yaitu faktor diri sendiri untuk tertarik akan sesuatu sehingga ketertarikan yang cukup besar, faktor motivasi sosial motivasi adalah pendorong satu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku untuk bergerak

artinya untuk bertindak melakukan dan faktor emosional suatu perasaan dan pikiran keadaan biologis, psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Hal ini yang menjadi faktor mendasar sehingga ketertarikan atau minat seseorang akan bertambah seperti mengikuti program KB.

5.2 Gambaran kedisiplinan akseptor dalam melakukan kunjungan di Pustu Banyukapah Kab.Sampang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pustu Banyukapah Kab.Sampang didapatkan hasil bahwa untuk responden yang tidak disiplin dalam kunjungan KB sebesar (80%). Indikator akseptor tidak disiplin dalam melakukan yaitu adanya ketakutan untuk datang kefasilitas kesehatan karena takut tertular Covid-19, kemudian kurangnya dukungan suami menggunakan kontrasepsi dimasa pandemi saat ini dan minset yang negatif terhadap tenaga kesehatan dengan beranggapan akan disuntik virus covid-19. hal ini menjadi penyebab akseptor

datang tidak sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan sehingga ada keterlambatan memperoleh layanan KB karena akseptor mengentengkan jadwal kunjungan control ulang sehingga tidak disiplin dalam melakukan kunjungan

Disiplin merupakan kepatuhan pada peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian dalam kedisiplinan tersebut dapat melihat terutama disiplin terhadap waktu, disiplin tanggung jawab dan disiplin dalam segala hal. Kedisiplinan dalam kunjungan KB merupakan perilaku yang sangat penting untuk diterapkan dan dilakukan karena hal tersebut merupakan komitmen yang harus dijaga dengan baik terutama disiplin untuk melakukan kontrol ulang ke fasilitas kesehatan untuk selalu teratur dalam kunjungan sesuai dengan jadwal yang ada agar memperoleh pelayanan KB.

Menurut Ety Suryati (2016) sikap disiplin itu merupakan pernyataan setuju tidak setuju responden terhadap kedisiplinan dalam menggunakan KB

sehingga timbul sikap adopsi yaitu sikap menerima adanya KB yang diminati. kedisiplinan merupakan indikator penting yang harus dilakukan oleh akseptor KB. Karena hal tersebut merupakan domain keberhasilan program KB di Indonesia terlaksana dengan baik.

Menurut Widodo (2013) menyatakan bahwa perilaku disiplin akan lebih mudah tumbuh dan berkembang bila muncul dari kesadaran dalam diri seseorang.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui gambaran pengetahuan akseptor KB tentang protokol pencegahan Covid-19, ketertarikan akseptor untuk menggunakan kontrasepsi, dan kedisiplinan akseptor dalam melakukan kunjungan di masa pandemi dapat disimpulkan bahwa:

- 6.1.1 Pengetahuan akseptor KB tentang protokol pencegahan Covid 19 masuk dalam kategori kurang. Yang artinya sebagian besar akseptor KB memiliki pengetahuan yang kurang terhadap protokol pencegahan Covid-19 di Pustu banyukapah kab.sampang.
- 6.1.2 Ketertarikan akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi dalam kategori baik yang artinya ibu memiliki ketertarikan untuk menggunakan alat kontrasepsi karena sebagian besar akseptor menggunakan kontrasepsi sesuai keinginan sendiri.

- 6.1.3 Kedisiplinan akseptor terhadap kunjungan Kb di masa pandemi covid-19 tersebut kurang disiplin dalam melakukan kontrol ulang sebagian besar akseptor KB tidak tepat waktu jadwal kunjungan ulang untuk datang Pustu Banyukapah Kab.sampang.

6.2 Saran

6.2.1 Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya Perlu adanya penelitian yang kualitatif dan diharapkan peneliti mampu mengembangkan masalah penelitian ini lebih lanjut mengenai perilaku-perilaku akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi sehingga dapat menjadi bahan data maupun pertimbangan untuk pengembangan.

6.2.2 Praktis

Bagi masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya KB apalagi di masa pandemic covid-19 dengan cara mengikuti atau menghadari penyuluhan dan sosialisasi tentang KB sehingga dapat memperbaiki perilaku dalam menggunakan kontrasepsi.

- 6.2.3 Memberikan informasi seputar KB terhadap akseptor dapat melalui via whatsapp atau dengan mengadakan penyuluhan KB dan informasi protokol pencegahan covid-19 bersama kader untuk meningkatkan kesadaran akseptor KB

berkaitan dengan pentingnya menggunakan KB dan menerapkan perilaku yang baik apalagi di masa pandemi Covid-19.

6.2.4 Bagi institusi pendidikan

Bagi mahasiswa lebih aktif lagi untuk turut serta memberikan informasi atau penyuluhan terkait pentingnya menggunakan kontrasepsi apalagi di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Joko Pitono, dkk, 2010. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ety, Suryati. 2016. *Pengaruh Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Penggunaan Kb Suntuk 3 Bulan Pada Pasangan Usia Subur*. Jurnal Kesehatan.
- Hidayat, Alimul A. Aziz. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Karyono, dkk. 2020. *Penanganan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramay*. Jurnal Kolaborasi Resuusi Konflik.
- Sudaryono, 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugi Purwanti, 2020. *Dampak Penurunan Kunjungan KB Terhadap Ancaman Baby Boom Di Era Covid-19*. Jurnal Bina Cipta Husada.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Nur Aini, Ardiana, dkk, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Drop Out Akseptor KB Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang*, jurnal kesehatan masyarakat vol.4
- Witono & Parwodiwiyo Suparna. 2020. *Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Masa Awal Pandemic Covid-19 Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Karyono, dkk, 2020 *Penanganan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramay*. Jurnal Kolaborasi Resuusi.
- Maritalia, dewi. 2014 *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Notoadmodjo 2015. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nopita & Maimunah, 2019. *Pengaruh Perilaku Ibu Terhadap Keikutsertaan Program Kb Di Kota Medan*. Jurnal kesehatan,
- Purwanto Heru Andrias, 2016 *faktor determinan perilaku keluarga berencana (KB) dengan metode (MOP)*. Jurnal Kesehatan
- Wahyuni, Faradita, 2020. *Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor Kb dalam Penggunaan Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom*, Jurnal Kebidanan